

KONSEP MUTU PENDIDIKAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Muhammad Akhsaul Muhtadin¹, Tio Ari Laksono²

1. Universitas Al-Hikmah Indonesia, Indonesia

2. STAI Darul Hikmah Tulungagung, Indonesia

Email : akhsanulmuhtadin@gmail.com¹, dilandalarva3@gmail.com²

DOI:

Received: April 2024

Accepted: Mei 2024

Published: Juni 2024

Abstrak

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Di sisi lain, tidak semua sekolah memiliki mutu yang tinggi untuk mencapai tujuan tersebut. Pada dasarnya tujuan utama lembaga pendidikan adalah meningkatkan standar Pendidikan, hal ini merupakan aspek terpenting dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkelanjutan, oleh karena itu para pendidik dan anggota staf lainnya perlu mematuhi prinsip-prinsip manajemen sambil menerapkan perubahan atau pengembangan yang membawa pendidikan lebih dekat ke kualitas. Dengan menggunakan pendekatan tinjauan teoritis yang membandingkan dan menganalisis teori-teori terkini, tujuan artikel ilmiah ini adalah untuk menemukan, meninjau, dan membahas subjek dari sudut pandang teoritis, serta untuk membandingkan dengan teori-teori sebelumnya. Hasil dari tinjauan teoritis ini yaitu konsep mutu Pendidikan yang baik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang dibagi menjadi dua, pertama faktor input, proses, dan output, kedua faktor penunjang yang terdiri atas karakteristik guru, sarpras, kurikulum dan lingkungan. Sehingga dapat kita ketahui bahwa faktor yang memengaruhi kualitas mutu pendidikan merupakan bagian yang terkoneksi dan tidak bisa dipisahkan. Faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan pendidikan yang lebih bermutu serta menjadi indikator atau standar pendidikan dan pengajaran.

Kata kunci : *Konsep Mutu dan Mutu Pendidikan*

Abstract

Schools are places where the teaching and learning process takes place to achieve national education goals. On the other hand, not all schools have high quality to achieve these goals. The main goal of educational institutions is to improve education standards, this is the most important aspect of creating a sustainable education system, therefore educators and other staff members need to adhere to management principles while implementing changes or developments that bring education closer to quality. By using a theoretical review approach that compares and analyzes current theories, the purpose of this scientific article is to find, review, and discuss the subject from a theoretical perspective, as well as to compare with previous theories. The results of this theoretical review are the concept of good education quality and the factors that influence it, which are divided into two, first input, process, and output factors, second supporting factors consisting of teacher characteristics, infrastructure, curriculum and environment. So we can see that the factors that influence the quality of education are connected and inseparable parts. These factors can improve higher quality education and become indicators or standards of education and teaching.

Keywords: *Concept of Quality and Quality of Education.*

Pendahuluan

Salah satu pilar utama yang mendukung pembangunan pendidikan di Indonesia adalah peningkatan standar pendidikan, karena hal ini akan menghasilkan tenaga kerja berketerampilan tinggi, berdaya saing dan cemerlang. Standar Nasional Pendidikan (SNP) diatur melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 yang memperjelas bagaimana melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Mutu merupakan kebutuhan utama setiap orang, setiap institusi bahkan setiap Negara, Sehingga muncul slogan *Quality is everybody business*, dimana usaha untuk memperoleh dan meningkatkan mutu merupakan agenda utama setiap orang. Mutu menjadi salah satu tantangan bagi institusi bisnis maupun pendidikan karena mereka dihadapkan pada persoalan bagaimana mengelola sebuah mutu dalam menghadapi persaingan global (Nabila 2022).

Mutu pendidikan yang bagus sangat penting untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada gilirannya dapat mendorong kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya suatu negara. Mutu pendidikan di Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan yang signifikan, namun masih menghadapi berbagai tantangan. Upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara holistik dan berkelanjutan, melibatkan semua pemangku kepentingan. Dengan komitmen yang kuat dan langkah-langkah strategis, diharapkan mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan untuk mencetak generasi yang lebih baik.

Permasalahan mutu dalam pendidikan mempengaruhi nilai jual suatu lembaga pendidikan. Prestasi dan reputasi lembaga sangat bergantung pada kualitas pengajaran, sarana dan prasarana, fasilitas pendukung, kualitas guru dan siswa, serta hasil pembelajaran. Semakin tinggi mutu lulusan yang dihasilkan, semakin tinggi nilai jual dan minat untuk masuk ke lembaga pendidikan tersebut. Sebaliknya, mutu yang rendah mengakibatkan rendahnya kualitas lulusan, yang pada gilirannya menurunkan minat dan daya tarik terhadap lembaga pendidikan tersebut. Inilah yang menjadikan mutu pendidikan sangat penting bagi sebuah lembaga Pendidikan (Umar dan Ismail 2018).

Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya terfokus pada satu aspek, melainkan mencakup semua aspek yang terkait dalam proses pendidikan, mulai dari input, proses, hingga output. Salah satu indikator peningkatan tersebut adalah perbaikan dalam aspek manajemen. Jika manajemen diterapkan dengan baik, maka setiap institusi, termasuk institusi pendidikan, akan mampu menghasilkan kinerja dan hasil yang berkualitas (Mubarok 2021). Peningkatan mutu pendidikan terus menjadi perhatian, salah satunya melalui regulasi yang dibuat oleh pemerintah sebagai dasar peningkatan mutu.

Metode Penelitian

Artikel ilmiah ini menganalisis sejumlah penelitian teoretis dan literatur serta tergolong penelitian ilmiah deskriptif atau kajian teoritis. Setelah itu, data tersebut diolah dan diperiksa dengan cara dibandingkan dengan penelitian dan teori sebelumnya. Setelah itu, data dicermati dan disajikan secara naratif dengan menggunakan diagram atau skema yang mencakup temuan penelitian yang dikaji dari sejumlah literatur tersebut.

Hasil dan Diskusi

Mutu pendidikan adalah salah satu faktor kunci dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Pendidikan yang bermutu tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga mencakup pengembangan karakter, keterampilan, dan nilai-nilai moral siswa. Konsep mutu pendidikan mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan dan berinteraksi secara sistematis.

Mutu awalnya dikenal dalam dunia industri, tetapi kini juga menjadi kebutuhan penting dalam bidang pendidikan. Dalam dunia industri, mutu adalah nilai jual utama yang menjadi prioritas dan faktor pembeda yang dicari oleh konsumen (Nabila 2022). Dalam pendidikan, mutu dapat diartikan sebagai tingkat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat namun dapat dirasakan, yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang diharapkan

Mutu pendidikan dapat didefinisikan sebagai tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dengan standar yang telah ditetapkan, baik dari segi proses, hasil, maupun dampak pendidikan tersebut. Pendidikan yang bermutu tinggi harus mampu memenuhi kebutuhan dan harapan semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

Seperti halnya dalam dunia industri, kepuasan pelanggan menjadi titik awal dalam penentuan kualitas. Lembaga yang serius terhadap mutu memahami bahwa banyak rahasia kualitas berasal dari mendengarkan dan merespons dengan simpatik berbagai kebutuhan dan keinginan pelanggan atau klien. Kualitas atau mutu pada dasarnya melibatkan pelaksanaan berbagai hal dengan baik. Namun, sebelum sebuah lembaga mengutamakan pelanggan, prasyarat untuk mengembangkan mutu tidak akan tercapai. Jelaslah bahwa konsep mutu dalam pendidikan berasal dari dunia industri, di mana ada keharusan untuk

memastikan bahwa produk sesuai dengan spesifikasinya untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan dan tentunya, mendatangkan keuntungan (Warsino 2022).

Menurut Suderajat (Suderajat 2003) dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

1. Input pendidikan: Segala sesuatu yang perlu ada untuk mendukung jalannya proses, mencakup: unsur pimpinan, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik.
2. Proses pendidikan: Proses pendidikan melibatkan perubahan dari satu kondisi ke kondisi lain. Proses ini mencakup pengambilan keputusan, proses belajar mengajar, serta proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses lainnya.
3. Output pendidikan: Output pendidikan merupakan hasil kinerja lembaga pendidikan. Kinerja lembaga pendidikan mencerminkan prestasi yang dihasilkan melalui proses atau perilaku lembaga tersebut. Kinerja ini dapat diukur berdasarkan kualitas, efektivitas, efisiensi, kualitas kehidupan kerja, dan moral kerja.



Gambar 1: Konsep mutu pendidikan

Mutu pendidikan bersifat multidimensi, mencakup aspek input, proses, dan keluaran (output dan outcomes). Oleh karena itu, indikator dan standar mutu pendidikan dikembangkan secara holistik mulai dari input, proses, hingga output (Warsino 2022). Dengan demikian, yang dimaksud dengan Mutu Institusi Pendidikan adalah kualitas berbagai layanan yang diberikan oleh institusi pendidikan kepada peserta didik dan staf pengajar untuk mendukung proses pembelajaran yang bermutu, sehingga lulusan dapat bermanfaat dan dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh masyarakat sesuai dengan bidangnya.

A. Input, Proses dan Output Pendidikan

1. Input Pendidikan

Manajemen mutu membagi pelanggan menjadi dua kelompok, yaitu internal dan eksternal. Pelanggan eksternal menentukan kualitas lulusan, sedangkan pelanggan internal menentukan mutu, proses, dan lingkungan yang terkait dengan lulusan. Dalam madrasah atau sekolah yang bermutu, setiap individu berperan sebagai pelanggan dan pemasok sekaligus. Pelanggan madrasah atau sekolah adalah siswa dan orang tua. Orang tua menyerahkan anaknya kepada madrasah sebagai siswa yang siap belajar, kemudian menjadi tanggung jawab madrasah dan orang tua untuk mengoptimalkan potensi siswa agar mendapat manfaat dari proses belajar di madrasah. Sementara itu, masyarakat sebagai pelanggan eksternal dapat memanfaatkan output dari proses pendidikan sekaligus memberikan masukan atau harapan mengenai kualitas output yang diinginkan.

Input pendidikan merupakan elemen penting yang mempengaruhi kualitas proses pendidikan dan hasil akhir yang dicapai oleh siswa. Dengan input yang berkualitas dan dikelola dengan baik, diharapkan proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, menghasilkan output yang sesuai dengan standar pendidikan yang diharapkan (Hasanah 2020). Saat ini, dunia pendidikan semakin kompetitif. Baik dalam menonjolkan program unggulan, fasilitas, maupun jumlah peserta didiknya. Setiap lembaga pendidikan terus-menerus berupaya untuk tetap unggul di bidangnya masing-masing. Untuk mencapai hal tersebut, berbagai strategi dirumuskan dengan matang dan dilaksanakan semaksimal mungkin.

Dalam upaya menarik minat peserta didik, lembaga pendidikan terlebih dahulu melakukan analisis terkait keinginan dan kebutuhan inputnya. Dengan melakukan analisis ini, lembaga pendidikan akan mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki atau diperbarui dari konsep pemasaran yang sudah ada. Hal ini dilakukan semata-mata untuk merangsang minat calon peserta didik dengan menawarkan apa yang mereka butuhkan (Yanuri 2016). Idealnya, lembaga pendidikan mengadopsi konsep pemasaran yang dicetuskan Munir (Munir 2018), Konsep ini menganggap bahwa tugas produsen meliputi membaca dan

menganalisis kebutuhan serta kepentingan target, kemudian memenuhinya dengan cara yang lebih baik daripada pihak lain. Hal ini dilakukan dengan mempertahankan kualitas produk atau bahkan meningkatkan kesejahteraan konsumennya.

Peningkatan jumlah peserta didik baru pasti terkait dengan kualitas yang dimiliki oleh sekolah. Kualitas merupakan kondisi dinamis yang mencakup produk, layanan, manusia, proses, dan lingkungan sekolah yang telah memenuhi target (Munir 2018). Dalam dunia pendidikan yang penuh persaingan saat ini, kepuasan pelanggan jasa pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kompetensi pendidikan. Untuk menjaga input yang berkualitas selain menyaring input siswa baru juga memperbaiki dari dalam lembaga seperti kualitas pendidik dan tenaga kependidikan serta model kepemimpinan yang diterapkan.

2. Proses Pendidikan

Proses pendidikan melibatkan perubahan dari satu kondisi ke kondisi lain. Proses ini mencakup pengambilan keputusan, proses belajar mengajar, serta proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses lainnya. Mutu merupakan aspek yang sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan untuk menghasilkan output yang baik. Semakin tinggi kualitas lulusan yang dihasilkan, semakin meningkat pula nilai jual dan daya tarik lembaga pendidikan tersebut. Sebaliknya, jika lembaga pendidikan hanya melaksanakan pendidikan secara sekadarnya, kualitas lulusannya juga akan kurang memuaskan.

Proses dianggap memiliki mutu yang tinggi jika pengkoordinasian, penyerasian, dan pepaduan input (seperti guru, siswa, kurikulum, dana, peralatan, dan lainnya) dilakukan secara harmonis. Hal ini menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mendorong motivasi dan minat belajar, serta benar-benar memberdayakan peserta didik (Syaefudin 2020). Memberdayakan berarti bahwa peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh guru mereka, tetapi juga menginternalisasi pengetahuan tersebut sehingga menjadi bagian dari hati nurani mereka. Ini berarti mereka

mampu memahami, mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang terpenting, terus belajar secara mandiri.

Penjaminan mutu merupakan rangkaian proses yang saling berkaitan dalam menganalisis dan melaporkan data mengenai kinerja dan mutu tenaga kependidikan, program, dan institusi pendidikan. Proses penjaminan mutu mencakup penetapan bidang prioritas untuk pengembangan, penyajian data perencanaan berdasarkan bukti, dan pengambilan keputusan. Untuk menghasilkan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, penilaian dilakukan berdasarkan delapan Standar Pendidikan Nasional (SPN) yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). SPPMP pada tingkat pendidikan dasar dan menengah meliputi: penilaian mutu pendidikan, analisis dan pelaporan mutu pendidikan, serta peningkatan mutu Pendidikan (Syaefudin 2020).

3. Output Pendidikan

Output pendidikan merujuk pada kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi yang dihasilkan oleh sekolah dari proses atau perilaku yang dilakukan. Kinerja sekolah dapat diukur berdasarkan kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan moral kerja.

Proses pendidikan akan mencapai hasil dan dampak yang positif ketika dilakukan dengan kualitas dan profesionalisme yang tinggi. Penyelenggaraan pendidikan sebaiknya memiliki *masterplan* yang baik, yang berorientasi pada kemajuan dari waktu ke waktu, didasarkan pada evaluasi terhadap kualitas atau mutu proses yang telah dilaksanakan (Marzal 2023). Kualitas pendidikan bisa diukur dari hasil akhirnya, yaitu lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Daya saing, kompetensi, serta respon pasar terhadap lulusan pendidikan mencerminkan bahwa proses pendidikan telah berjalan efektif dan memiliki mutu yang baik.

Output pendidikan dianggap berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, terutama prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang diantaranya (Widiastutik dan Humaidi 2022);

1. Prestasi akademik, seperti nilai ulangan umum, nilai ujian akhir, karya ilmiah, dan lomba akademik;
2. Prestasi non-akademik, seperti IMTAQ (Ibadah, *Muamalah*, *Taḥkiyatun Nafs*, Akhlak), kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh serangkaian tahapan kegiatan yang saling terkait (proses) seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil pendidikan dianggap bermutu jika mampu menghasilkan prestasi akademik dan ekstrakurikuler yang unggul pada peserta didik yang lulus dari suatu jenjang pendidikan tertentu. Prestasi akademik diukur dari nilai yang dicapai peserta didik, sementara prestasi ekstrakurikuler diukur dari berbagai keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler.

B. Faktor Penunjang

1. Karakteristik Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar, ciri khas seorang guru antara lain memiliki akhlak yang baik serta rasa cinta dan ketulusan. Kualitas-kualitas ini membantu siswa merasa termotivasi dan antusias, yang pada gilirannya menumbuhkan sikap aktif, kreatif, dan inovatif. Menurut Mc. Clyland yang dikutip oleh Akmal Hawi pada *'theory of competencies'* menyebutkan *time consciousness* (kesadaran pentingnya waktu) sebagai kompetensi yang wajib dimiliki bagi guru profesional (Hawi 2013, 14).

Kompetensi guru profesional telah diatur pada Undang-Undang Nomor 19 Yaitu ; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Indonesia 2005).

Kompetensi guru profesional sangat diperlukan dalam menunjang pembelajaran, karena dengan guru profesional akan menjadikan suasana kelas yang baik dan kondusif sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Berikut ini adalah macam-macam karakteristik dari guru profesional yaitu (Munawir, Erindha, dan Sari 2023, 386);

- a. Taat pada perundang-undangan
- b. Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi
- c. Memelihara hubungan dengan teman sejawat

- d. Membimbing peserta didik
- e. Taat pada pemimpin
- f. Memiliki komitmen terhadap profesionalitas
- g. Menciptakan suasana yang baik di tempat kerja.

2. Sarpras

Prasarana dan fasilitas merupakan hal yang penting dan harus dapat diakses untuk menunjang kegiatan pendidikan, meningkatkan taraf pendidikan, dan mencapai tujuan pendidikan nasional (Andriyani dan Azizah 2021). Pemanfaatan fasilitas yang tepat sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran. Apabila kegiatan pembelajaran didukung oleh fasilitas yang memadai dan berkualitas maka akan berjalan lancar; sebaliknya jika sarana dan prasarana kurang baik maka pembelajaran siswa akan terhambat yang berdampak pada prestasi akademiknya.

Berdasarkan pandangan-pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyediaan fasilitas belajar yang berkualitas kepada anak-anak akan memudahkan mereka terlibat dalam kegiatan pendidikan dan meningkatkan semangat belajar mereka. Sebaliknya, anak yang tidak mempunyai akses terhadap sumber belajar yang memadai akan kurang termotivasi untuk belajar. Tentu saja hal ini akan berdampak pada seberapa baik anak belajar.

Dalam hal pengelolaan sarana prasarana sekolah apabila disesuaikan dengan konsep dari Trilogi Juran yang dikutip oleh Yeni Linda, dkk. Menjelaskan terdapat 3 konsep sebagai berikut (Fitria 2021);

1. *Quality Planning* (perencanaan berkualitas). Prosedur manajemen yang disebut perencanaan kualitas digunakan untuk menentukan keinginan dan persyaratan pelanggan serta produk dan layanan yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.
2. *Control of Quality* (pengendalian kualitas). Proses mengawasi dan menilai suatu produk dalam kaitannya dengan preferensi konsumen disebut pengendalian kualitas. Kemudian, masalah diperbaiki untuk meningkatkan kaliber ke tingkat yang lebih tinggi.

3. *Quality improvement* (perbaikan kualitas). Tujuan dari peningkatan kualitas adalah untuk mempertahankan sistem atau prosedur yang efektif saat ini sehingga kualitas yang berkelanjutan dapat dicapai.

3. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu rencana pembelajaran yang menghimpun semua kesempatan pendidikan yang diberikan kepada siswa selama proses pembelajaran. Dalam kurikulum mengandung filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan kegiatan pengajaran semuanya diintegrasikan ke dalamnya. Para ahli di bidang pendidikan dan pengembangan kurikulum, ilmuwan, pendidik, otoritas Pendidikan membuat kurikulum untuk mendukung para pendidik dalam mengarahkan pertumbuhan siswa dan membantu mereka mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga.

Berikut ini adalah beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar lembaga pendidikan dapat menciptakan kurikulum yang berkualitas (Singgih 2008, 137);

- a. Kurikulum dibuat dan ditinjau secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan tuntutan dunia kerja yang selalu berubah. Institusi ini diperkirakan akan merespons dengan cepat dalam hal ini.
- b. Kurikulum diperbarui secara berkala dan dibuat dengan menggunakan kompetensi.
- c. Lulusan mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan negaranya dan akan selalu berupaya untuk memperluas ilmunya.

Kurikulumnya mencakup berbagai topik, rencana pelajaran yang terorganisir, tujuan pembelajaran yang diantisipasi, transmisi budaya, dan pengembangan keterampilan hidup. Setiap lembaga pendidikan, termasuk yang informal, mendasarkan operasional sehari-harinya pada kurikulum. Fungsi penyesuaian kurikulum membantu masyarakat agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara utuh (Oemar 1993).

Ketika pemerintah mewajibkan pendidik untuk melahirkan generasi yang mempunyai peradaban dan martabat yang tinggi, bertahan, berdaya saing, dan dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan sepanjang masa, maka tujuannya adalah untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional.

Sehingga dalam membuat kurikulum diperlukan kajian yang mendalam dan memenuhi standar yang, menurut Sukmawati (Sukmawati 2021) komponen-komponen kurikulum dalam sistem pembelajaran terbagi menjadi empat, yaitu:

1. Pengembangan tujuan

Dalam arti tertentu, tujuan kurikulum adalah tujuan dari setiap program yang akan diikuti oleh siswa. Tujuan kurikulum harus dibenarkan dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan sistem pendidikan nasional secara keseluruhan, karena kurikulum berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Filsafat nasional Pancasila berfungsi sebagai penjelasan tentang tujuan pendidikan secara menyeluruh.

2. Materi atau isi

Materi pembelajaran dan komponen isi merupakan unsur-unsur yang berkaitan dengan pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa. Isi kurikulum mencakup rentang mata pelajaran yang diajarkan serta unsur-unsur kurikulum khusus untuk setiap mata pelajaran.

3. Strategi atau metode

Strategi implementasi kurikulum di sekolah atau madrasah merupakan komponen pendekatan yang menjadi pertimbangan. Kurikulum sebagai program pendidikan masih dalam taraf harapan; Hal ini perlu diterapkan di sekolah agar dapat mempengaruhi dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya.

4. Alat dan sumber

Meskipun fungsinya sebagai sebuah alat, ia memainkan peran yang sama pentingnya dalam kemajuan teknologi saat ini, memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan dari lokasi mana saja dengan menggunakan produk-produk teknologi.

4. Karakteristik Lingkungan

Salah satu komponen utama dalam proses penyelenggaraan pendidikan adalah lingkungan. Karena lingkungan belajar yang mendukung, aman, dan nyaman akan berperan besar dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat, orang tua, pendidik, bahkan pemerintah sebagai penentu kebijakan sistem pendidikan nasional. Salah satu tujuan tersebut adalah terwujudnya manusia Indonesia yang taat beragama, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, dan sehat jasmani dan rohani.

Hakikat pendidikan karakter yaitu proses membimbing anak didik untuk membawa perubahan dalam perilaku, sikap, dan budaya yang pada akhirnya akan mengarah pada terciptanya masyarakat yang beradab (Aushop 2014).

Dalam hal ini lingkungan dalam pendidikan dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Lingkungan Keluarga

Seorang anak menerima pendidikan awal dan pengawasan dalam keluarganya, menjadikan lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama. Lingkungan juga diyakini sebagai yang paling penting karena sebagian besar anak menghabiskan sebagian besar hidupnya bersama keluarga, di mana mereka juga menerima pendidikan. pendidikan mereka (Hasbullah 2009).

b. Lingkungan Sekolah

Sebagaimana dengan halnya dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah merupakan salah satu organisasi sosial yang mempengaruhi sosialisasi, mempengaruhi sosialisasi, dan berfungsi untuk mewariskan budaya masyarakat kepada anak, sama seperti yang dilakukan keluarga dan lembaga sosial lainnya. Sekolah adalah suatu sistem sosial dengan struktur yang berbeda dan cara yang berbeda di mana para anggotanya berinteraksi satu sama lain. Pola pikir anak-anak dapat ditingkatkan secara signifikan dengan bersekolah, karena sekolah memberikan mereka pendidikan yang beragam (Dalyono 2012).

Pentingnya faktor lingkungan baik merupakan salah satu yang harus dipenuhi dalam dunia Pendidikan karena dengan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang bagus akan menjadikan peserta didik optimal dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Pappattu dan Vanitha (Pappattu dan Vanitha 2017), pendidikan yang baik bagi anak adalah pendidikan yang berasal dari pembelajaran dan pengajaran yang melibatkan orang tua dan guru di rumah, serta sejumlah faktor lingkungan di sekitar siswa, seperti ketersediaan sumber belajar dan lingkungan yang ramah.

Sehingga pendidikan yang baik merupakan pendidikan yang dapat mengelaborasi berbagai faktor kontekstual yang membantu anak belajar. Rumah berfungsi sebagai fondasi pendidikan anak, sedangkan lingkungan sekolah berfungsi sebagai tempat untuk pengajaran tambahan.

Kesimpulan

Variabel-variabel yang mempengaruhi mutu pendidikan di lembaga pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur tersebut berfungsi sebagai *parameter* standar pendidikan dan pengajaran, yang mendukung kemajuan pendidikan yang bermutu tinggi. Sehingga pengelola lembaga pendidikan harus memperhatikan input, proses dan output dalam pendidikan, selain itu pengelola juga harus berfokus pada penunjang pendidikan seperti karakteristik guru, sarpras, kurikulum dan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Andriyani, Hesti, dan Nurul Azizah. 2021. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sarana Dan Prasarana Di SD Negeri Ciremai Giri."
- Aushop, Asep Zaenal. 2014. *Islamic Character Building: Membangun Insan Kamil, Cendekia Berakhlak Qurani*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitria, Yeni Linda. 2021. "PENINGKATAN MUTU SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH MELALUI KONSEP TRILOGI JURAN." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12 (01): 6–9. <https://doi.org/10.21009/jmp.v12i01.11096>.
- Hasanah, Uswatun. 2020. "ANALISIS MUTU DAN KUALITAS INPUT-PROSES-OUTPUT PENDIDIKAN DI MAN 2 YOGYAKARTA" 2 (2).
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Indonesia. 2005. *Undang-Undang No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Marzal. 2023. "IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI MADRASAH ALIYAH KOTA PALEMBANG." *Jurnal Perspektif* 16 (1): 67–75. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v16i1.100>.
- Mubarok, Ramdanil. 2021. "PELAKSANAAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM." *Al-Rabwah* 13 (01): 27–44. <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>.
- Munawir, Munawir, Amilya Nurul Erindha, dan Della Puspita Sari. 2023. "Memahami Karakteristik Guru Profesional." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8 (1): 384–90. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108>.
- Munir, M. 2018. "Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Kuantitas Peserta Didik." *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2).
- Nabila, Aisyah. 2022. "Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu Pendidikan." *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis* 3 (1): 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i1.53>.
- Oemar, Hamalik. 1993. *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Trigenda Karya.
- Pappattu, Jasar, dan J. Vanitha. 2017. "A STUDY ON FAMILY ENVIRONMENT AND ITS EFFECT ON ACADEMIC ACHIEVEMENT IN SCIENCE AMONG SECONDARY SCHOOL STUDENTS." *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH* 5 (6): 428–36. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v5.i6.2017.2052>.
- Singgih, Moses L. 2008. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan Pada Perguruan Tinggi." Dalam *Bidang Teknik Industri*. Yogyakarta.
- Sudrajat, Hari. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cekas Grafika.

- Sukmawati, Henni. 2021. "KOMPONEN-KOMPONEN KURIKULUM DALAM SISTEM PEMBELAJARAN." *Asb-Shababah* 7 (1).
- Syaefudin. 2020. "Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input, Proses & Output) (Studi di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo)." *Aksiologi : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1 (1): 24–32. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v1i1.1>.
- Umar, Mardan, dan Feiby Ismail. 2018. "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran)." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11 (2). <https://doi.org/10.30984/jii.v11i2.581>.
- Warsino, Andi. 2022. "Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya." *Attractive : Innovative Education Journal* 4 (1): 300–322.
- Widiastutik, Endang, dan Ahmad Humaidi. 2022. "Strategi MTs Miftahul Hasan dalam Menjaga Mutu Madrasah Di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (4).
- Yanuri, Dasman. 2016. "MINAT MASYARAKAT MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DAN MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) DI KECAMATAN SEMIDANG GUMAY KABUPATEN KAUR." *al-Bahtsu* 1 (2).